

**LITERASI KEAGAMAAN DI KALANGAN TAKMIR MASJID
(Studi Perbandingan Pada Masjid Al-Furqon Dan Masjid
Ad-Du'a Kota Bandar Lampung)**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan
Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
(S. Ag) dalam Ilmu Ushuluddin Studi Agama**

Oleh:

LILI LESTARI

1831020068

Prodi: Studi Agama-Agama

Pembimbing 1 : Dr. Idrus Ruslan, M.Ag

Pembimbing 2 : Dr. Kiki Muhamad Hakiki, MA



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H/2023 M**

ABSTRAK

Takmir masjid berarti pengurus masjid, pengurus masjid adalah mereka yang menerima amanah jama'ah untuk memimpin dan mengelola masjid dengan baik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui literasi keagamaan takmir masjid di Masjid Al-Furqon dan Ad-Dua dalam mencari sumber-sumber keagamaan untuk menambah wawasan keagamaan. Literasi Keagamaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan berbahasa takmir masjid untuk berkomunikasi, mengolah informasi, memecahkan masalah dan kemampuan berpikir kritis serta kreatif untuk memakmurkan masjid Al-Furqon dan Masjid Ad-Dua, serta membangun literasi yang baik sebagai sumber informasi umum maupun informasi keagamaan yang valid, aktual dan dapat di pertanggungjawabkan. Penulis menggunakan penelitian lapangan (*field research*) dengan jenis penelitian yaitu kualitatif. Masjid memiliki peran penting dalam mewujudkan cita-cita islam yang *Rahmatan lil'alam*. Bahkan dapat dikatakan masjid menjadi fokus sentral dalam mendiseminasikan ide-ide toleransi, perdamaian dan anti kekerasan. Namun demikian, tidak dapat dipungkiri juga bahwa narasi-narasi intoleran dan juga bernuansa kekerasan tak jarang disuarakan didalam masjid baik dalam ceramah maupun khutbah. Karena itu menjadi penting untuk mengetahui bagaimana posisi dan peran masjid saat ini dalam meningkatkan literasi keagamaan. Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang berhasil didapat kemudian diolah dan dianalisis dengan cara kualitatif melalui pendekatan studi komparatif dan studi kasus yang bertujuan untuk mengukur literasi keagamaan di kalangan takmir masjid. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori yang dikemukakan oleh *American Academy of Religion* sebuah asosiasi sarjana yang terdiri atas peneliti dan pengajar masalah keagamaan telah mengadopsi

rumusan definisi Diane L. Moore. Asosiasi tersebut mengartikan literasi keagamaan sebagai kemampuan menganalisis serta memahami perbedaan dan persimpangan (interseksi) agama dengan kehidupan sosial, politik, dan budaya melalui berbagai sudut pandang. Literasi keagamaan dikaitkan dengan beberapa aspek penting dan strategis dalam memerankan atau memfungsikan konkret ajaran agama dalam kehidupan sosial, politik, dan kultural masyarakat modern. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keagamaan di masjid-masjid besar Kota Bandar Lampung masih dilaksanakan secara konvensional, yaitu melalui khutbah dan ceramah keagamaan yang bersifat normatif dan cenderung indoktrinatif. Tidak banyak masjid yang mengadakan diskusi membahas topik-topik sosial, budaya, ekonomi dan politik ditinjau dari perspektif keislaman. Di kedua masjid tersebut hanya sedikit masjid yang menyatakan pernah mengadakan forum diskusi dengan mengundang cendekiawan Muslim sebagai narasumber. Umumnya masjid di Kota mengadakan khutbah jumat dan ceramah dengan menghadirkan kiai atau ustadz yang dianggap sealiran atau pendakwah yang tidak dianggap melenceng oleh fatwa MUI. Data ini menunjukkan bahwa para takmir masjid memahami tujuan literasi keagamaan di masjid untuk memelihara ortodoksi Islam melalui indoktrinasi pemahaman keagamaan. Literasi keagamaan sengaja diarahkan semata-mata untuk penyampaian ajaran normatif Islam guna memperkuat aqidah, ibadah dan akhlaq para jamaah. Seperti sudah menjadi kesepakatan diam di kalangan jamaah masjid di kedua daerah tersebut bahwa seorang penceramah atau khatib hendaknya tidak mengupas isu- isu social dan politik dalam khutbahnya meskipun untuk tujuan menilainya dari perspektif Islam.

Kata Kunci: *Literasi, Takmir, Masjid.*

ABSTRACT

Takmir mosque means mosque administrator, mosque administrators are those who receive the mandate of the congregation to lead and manage the mosque well. The aim of this research is to determine the religious literacy of mosque takmirs at the Al-Furqon and Ad-Dua Mosques in looking for religious sources to increase religious insight. Religious Literacy referred to in this research is the ability to speak the mosque takmir language to communicate, process information, solve problems and the ability to think critically and creatively to prosper the Al-Furqon Mosque and the Ad-Dua Mosque, as well as building good literacy as a source of general information and religious information which is valid, actual and accountable. The author uses field research with a type of research, namely qualitative. Mosques have an important role in realizing the ideals of Islam which are Rahmatan lil'alamin. It can even be said that mosques are the central focus in disseminating the ideas of tolerance, peace and non-violence. However, it cannot be denied that intolerant and violent narratives are often voiced in mosques, both in lectures and sermons. Therefore, it is important to know the current position and role of mosques in increasing religious literacy. This research is descriptive in nature, namely as a problem solving procedure that is investigated by describing or depicting the current state of the subject or research object based on visible facts or as they really are. Data collection methods use interviews, observation and documentation. The data that was obtained was then processed and analyzed qualitatively using a comparative study and case study approach which aimed to measure religious literacy among mosque takmirs. The theory used in this research is the theory put forward by the American Academy of Religion, an association of scholars consisting of researchers and teachers of religious issues who have adopted Diane L. Moore's definition. The association defines religious literacy as the ability to analyze and understand the differences and intersections of religion with social, political and cultural life from various points of view. Religious literacy is associated with several important and strategic

aspects in the role or concrete functioning of religious teachings in the social, political and cultural life of modern society. The results of this research show that religious literacy in the large mosques of Bandar Lampung City is still carried out conventionally, namely through sermons and religious lectures which are normative and tend to be indoctrinative. Not many mosques hold discussions discussing social, cultural, economic and political topics from an Islamic perspective. In these two mosques, only a few mosques stated that they had held discussion forums inviting Muslim scholars as resource persons. Generally, mosques in the city hold Friday sermons and lectures by presenting kiai or ustadz who are considered religious or preachers who are not considered deviant by the MUI fatwa. This data shows that mosque takmirs understand the purpose of religious literacy in mosques to maintain Islamic orthodoxy through indoctrination in religious understanding. Religious literacy is deliberately directed solely at conveying normative Islamic teachings in order to strengthen the faith, worship and morals of the congregation. It has become a silent agreement among mosque congregations in both areas that a preacher or khatib should not discuss social and political issues in his sermon, even for the purpose of assessing it from an Islamic perspective.

Keywords: Literacy, Takmir, Mosque.



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Alamat: JL Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703531780421

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lili Lestari
NPM : 1831020068
Prodi : Studi Agama-Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Literasi Keagamaan Di Kalangan Takmir Masjid (Studi Perbandingan Pada Masjid Al-Furqon Dan Masjid Ad-Du’a Kota Bandar Lampung).”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 17 Juli 2023
Penulis,



Lili Lestari
NPM. 1831020068



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Jl. Delfkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Telp. (0721)703531780421

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **Literasi Keagamaan Di Kalangan Takmir Masjid
(Studi Perbandingan Pada Masjid Al-Furqon dan
Masjid Ad-Du'a Kota Bandar Lampung)**

Nama : **Lili Lestari**
NPM : **1831020068**
Jurusan : **Studi Agama-Agama**
Fakultas : **Ushuluddin dan Studi Agama**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosyah
Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Prof. Dr. Adrus Ruslan, M.Ag

Dr. Kiki Muhammad Hakiki, M.A

NIP. 197101061997031003

NIP. 1980002172009121001

Mengetahui

Ketua Prodi Studi Agama Agama

Drs. Ahmad Muttaqin, M. Ag

NIP. 197506052000031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Jl. Telkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Telp. (0721)703531780421

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Literasi Keagamaan Di Kalangan Takmir Masjid (Studi Perbandingan Pada Masjid Al-Furqon dan Masjid Ad-Du’a Kota Bandar Lampung)” disusun oleh, Lili Lestari NPM: 1831020068, Program Studi: Studi Agama-Agama, Telah di Ujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan pada Hari/Tanggal: Kamis, 27 Juli 2023.

TIM PENGUJI

Ketua : Drs. Ahmad Muttaqin M.Ag

Sekretaris : Siti Huzaimah, S.Sos., M.Ag

Penguji Utama : Dr. Muslimin., M.A

Penguji I : Prof. Dr. Idrus Ruslan., M.Ag

Penguji II : Dr. Kiki Muhamad Hakiki, M.A

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama



Dr. Muhammad Isnaini, M.A

NPM.197403302000031001

MOTTO

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾
أَقْرَأْ وَرَبُّكَ ﴿٣﴾ أَلَمْ يَكُنْ عَلِيمًا بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ أَلَمْ يَكُنْ عَلِيمًا بِمَا تُرَىٰ الْعَيْنُ ﴿٥﴾

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.”

(Al-Qur'an surat Al-A'laq ayat 1-5)



PERSEMBAHAN

Penulis persembahkan skripsi ini kepada :

1. Kedua orang tua tercinta Bapak Suparno (alm) dan ibunda Samsuwati yang selalu menyayangi, selalu mendoakan, selalu berusaha untuk memberikan yang terbaik untuk anak-anaknya dan memberikan dukungan moril maupun materil yang tiada henti untuk kesuksesanku. Ibuku adalah orang yang paling berharga dalam hidupku, yang dalam setiap sujudnya tiada henti mendoakanku agar selalu berada dalam kebaikan, senantiasa membimbing dan mengajarkan ku dengan penuh kasih sayang untuk menjadi seseorang yang baik di mata Allah dan masyarakat. Semoga Allah SWT selalu menjaga, melindungi dan memberikan keberkahan dalam setiap langkah mereka.
2. Abangku Suhendri yang selalu mendukung penuh, mengoreksi setiap yang dilakukan dan selalu memberikan semangat sehingga membuat penulis ingin segera menyelesaikan skripsi ini. Seseorang yang sangat baik dan bertanggung jawab penuh terhadap masa depan adiknya, juga seorang laki-laki hebat yang bisa menggantikan sosok ayah yang selama ini telah dahulu berada disisi Allah swt.
3. Teman-teman akrab ku Aefa Sri Mulyana, Nur Aprilia, Yogha Lesmana, Diah Apriani, Desiyana Ramadani, Siti Arba'atun, Cindy Nova, Dzulfiqar Ramadhan, Wira Bhakti dan juga teman-teman lainnya yang selalu menghibur ditengah kepusingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Rekan dan Rekanita Pimpinan Cabang IPNU IPPNU Kabupaten Pesawaran yang selalu membakar semangat penulis, terus menerus membuat penulis produktif sehingga penulis bisa dengan semangat menyelesaikan sripsi ini.
5. Untuk almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Lili Lestari, biasa dipanggil dengan sapaan Lili. Penulis lahir di Batu Raja, 09 Agustus 2000 yang merupakan putri Pertama dari dua bersaudara. Penulis merupakan anak dari pasangan Bapak Suparno (alm) dan Ibu Samsuwati. Penulis berasal dari Desa Batu Raja Kecamatan Punduh Pedada Kabupaten Pesawaran, Lampung.

Pendidikan yang telah ditempuh oleh penulis dimulai dari Pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri Banding Agung pada tahun 2006-2012. Kemudian melanjutkan pendidikannya di SMP Negeri 2 Punduh Pedada dan selesai pada tahun 2015. Kemudian penulis pendidikan di SMA Negeri 1 Punduh Pedada pada tahun 2015 dan selesai pada tahun 2018. Pada tahun 2018 penulis diterima di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Prodi Studi Agama- Agama program Strata (S.1), melalui jalur PMA Ushuluddin UIN Raden Intan Lampung tahun ajaran 2018/2019. Pada tahun 2021 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah (KKN-DR) di Desa Budi Lestari Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan selama 40 hari.

Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif diberbagai kegiatan intra maupun ekstra kampus. Diantaranya penulis aktif Himpunan Mahasiswa Program Studi Studi Agama-Agama (HMPS SAA), dan mengikuti Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) serta aktif di kegiatan Ikatan Pelajar Nahdatul Ulama-Ikatan Pelajar Putri Nahdatul Ulama (IPNU-IPPNU).

Bandar Lampung, 17 Juli 2023



Lili Lestari

NPM.1831020068

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang senantiasa telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat beserta salam semoga terlimpah curahkan kepada baginda kita nabi Muhammad SAW. Yang telah membawa kita ke zaman terang terang benderang hingga yaumul akhirsemoga kita mendapatkan syafaatnya di yaumul akhir kelak.

Skripsi dengan judul **“Literasi Keagamaan Di Kalangan Takmir Masjid (Studi Perbandingan Pada Masjid-Majid Di Kota Bandar Lampung)”** adalah salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Agama (S.Ag) program studi Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung. Dengan rendah hati dan penuh kesadaran pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih dengan setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Prof. Wan Jamaludin Z, M.Ag., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
2. Bapak Dr. Ahmad Isnaeni, MA selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
3. Bapak Ahmad Muttaqin, M.Ag selaku Ketua Jurusan Studi Agama-Agama dan Ibu Khoriya Ulfah, S, Psi Selaku sekretaris Prodi Studi Agama-Agama yang telah seberusaha dengan sebaik mungkin untuk membantu para mahasiswanya dalam menyelesaikan studinya.
4. Bapak Dr. Idrus Ruslan, M.Ag dan Bapak Dr. Kiki Muhamad Hakiki, MA Selaku dosen pembimbing I dan pembimbing II yang selama ini tulus dan penuh kesabaran meluangkan waktunya untuk menuntun serta memberikan bimbingan dalam penyusunan penulisan skripsi terutama dalam mengarahkan sehingga dapat diselesaikan dengan baik.
5. Semua Dosen Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama khususnya Dosen Prodi Studi Agama- Agama yang telah membekali ilmu pengetahuan kepada penulis.
6. Bapak Dr. KH. A. Bukhari Muslim, L.c. M.A selaku ketua umum

Masjid Agung Al-Furqon Bandar Lampung

7. Bapak H. Sabilil Fikri selaku ketua pengurus masjid di Masjid Ad-Dua Bandar Lampung yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di tempat tersebut.
8. Para takmir masjid, Masjid Al-Furqon dan Masjid Ad-Dua yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian sebagai bentuk tugas akhir akademik.
9. Teman-teman seperjuangan se-angkatan 2018 khususnya kelas A prodi Studi Agama-Agama UIN Raden Intan Lampung.
10. Teman-teman KKN Budi Lestari yang selalu memberi semangat, perhatian kecil nan sederhana namun penuh arti. Terimakasih sudah sempat memberi makna indah pertemanan. Mas Senja, Dezha, Imam, Ridho, Angger, Fernanda, Baihaqi, Deshinta, Sholeh selaku kerkel KKN dan Eri selaku pemilik rumah. Terimakasih kepada kalian semua yang selalu memberikan tawa sehingga membuat penulis bisa lebih senang dalam proses menyelesaikan skripsi ini.
11. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, penulis ucapkan terimakasih karena telah banyak membantu selama proses penyusunan skripsi ini.

Terimakasih banyak atas jasa dan bantuan semuanya. Semoga segala bimbingan dan bantuan serta perhatian yang telah diberikan semoga mendapat balasan dari Allah SWT aamiin. Penulis sangat sadar dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan. Untuk itu segala kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan.

Akhir kata penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua, aamiin.

Bandar Lampung, 17 Juli 2023



Lili Lestari

NPM.1831020068

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PENYATAAN KEASLIAN	vi
HALAMAN PERSETUJUAN	vii
PENGESAHAN	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN.....	x
RIWAYAT HIDUP	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	4
C. Fokus Penelitian dan Sub Fokus Penelitian.....	11
D. Rumusan Masalah.....	12
E. Tujuan Penelitian	12
F. Manfaat Penelitian	12
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan	13
H. Metode Penelitian	15
I. Sistematika Penulisan.....	23
BAB II LITERASI KEAGAMAAN DAN TAKMIR	
MASJID.....	25
A. Literasi Keagamaan.....	26
1. Hakikat Literasi.....	26
2. Pengertian Literasi	27
3. Macam-Macam Literasi	29
4. Tujuan Literasi.....	31
5. Tipe-Tipe Literasi	32
6. Pentingnya Literasi Dalam Al-Qur'an.....	36
7. Pengertian Keagamaan.....	37
B. Takmir Masjid.....	39
1. Pengertian Takmir Masjid.....	39

2. Peran Dan Fungsi Takmir Masjid	42
3. Tugas Dan Tanggung Jawab Takmir Masjid.....	43
4. Syarat Menjadi Takmir Masjid	46

BAB III MASJID AL-FURQON DAN MASJID AD-DU'A ... 49

A. Masjid Al-Furqon Bandar Lampung	49
1. Sejarah Singkat Berdirinya Masjid Al-Furqon.....	49
2. Visi dan Misi.....	50
3. Letak Geografis.....	51
4. Fasilitas Masjid Al-Furqon	51
5. Struktur Kepengurusan	52
6. Nama-Nama Khatib Beserta Jadwalnya	54
7. Kriteria Pemilihan Takmir, Imam dan Khatib	56
8. Buku Bacaan Di Perpustakaan	57
9. Sumber Pendanaan Masjid	58
B. Masjid Ad-Dua Bandar Lampung	59
1. Sejarah Singkat Berdirinya Masjid Ad-Dua	59
2. Visi dan Misi.....	61
3. Letak Geografis.....	61
4. Fasilitas Masjid Ad-Du'a	62
5. Struktur Kepengurusan	63
6. Kriteria Pemilihan Takmir, Imam dan Khatib	67
7. Buku Bacaan Perpustakaan	67
8. Sumber Pendanaan	67
9. Tema-Tema Kajian Keagamaan.....	68

BAB IV ANALISIS LITERASI KEAGAMAAN TAKMIR MASJID DI MASJID AL-FURQON DAN MASJID AD-DU'A 71

A. Literasi Keagamaan Takmir Di Masjid Al-Furqon Dan Masjid Ad-Dua	72
B. Pengaruh Literasi Keagamaan Terhadap Kegiatan- Kegiatan Di Masjid	76

BAB V PENUTUP	81
A. Kesimpulan	81
B. Rekomendasi.....	83
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	95



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penegasan judul merupakan bagian yang sangat penting dalam sebuah karya ilmiah untuk menghindari terjadinya kekeliruan dalam memahami makna yang terkandung dalam penelitian ini, sekaligus sebagai pembatas pembahasan lebih lanjut. Maka dari itu peneliti akan menjelaskan pengertian-pengertian dan istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi yaitu, **Literasi Keagamaan Di Kalangan Takmir Masjid (Studi Perbandingan Pada Masjid Al-Furqon Dan Masjid Ad-Du'a Kota Bandar Lampung).**

Literasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai kemampuan menulis dan membaca, pengetahuan atau keterampilan dalam bidang tertentu, kemampuan individu dalam mengolah informasi dan pengetahuan untuk kecakapan hidup.¹ Kemampuan membaca dan menulis sangat diperlukan untuk membangun sikap kritis dan kreatif terhadap fenomena kehidupan yang mampu menumbuhkan kehalusan budi, kesetiakawanan dan sebagai upaya untuk melestarikan budaya bangsa. Sikap kritis dan kreatif sebagai fenomena kehidupan dengan sendirinya menuntut kecakapan personal yang berfokus pada kecakapan berpikir rasional, yaitu mengedepankan kecakapan menggali informasi dan menemukan informasi.²

Menurut Alberta yang dikutip dari Leny, Suryana, DKK arti literasi bukan hanya sekedar kemampuan untuk membaca dan menulis namun menambah pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dapat membuat seseorang memiliki kemampuan berpikir kritis, mampu memecahkan masalah dalam berbagai konteks, mampu berkomunikasi secara efektif dan

¹ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/literasi>

² Esti, Pujiono. Budaya Literasi Di Kalangan Mahasiswa FBS UNY. LITERA, vol 16, no 1, 106.

mampu mengembangkan potensi dan berpartisipasi aktif dalam kehidupan bermasyarakat).³

Keagamaan menurut Wjs Poerwadarminta adalah sifat-sifat yang terdapat dalam agama atau segala sesuatu mengenai agama. Keagamaan berasal dari kata “agama”.⁴ Agama berarti kepercayaan kepada Tuhan dengan menjalankan semua kewajiban-kewajiban yang berkaitan dengan agama tersebut. Beragama berarti menganut atau memiliki agama, taat kepada aturan yang ada dalam agama dan kehidupannya berpedoman dengan agama tersebut. Jalaludin mengungkapkan bahwa keagamaan mengandung arti segala sesuatu mengenai agama dalam arti sosiologis, keagamaan dimaksud sebagai pengejawantahan kepercayaan agama dalam bentuk yang nyata dan bisa.⁵ Seperti halnya dalam perspektif sosiologis, agama dipandang sebagai sistem kepercayaan yang diwujudkan dalam perilaku sosial tertentu. Agama juga berkaitan dengan pengalaman manusia, baik sebagai individu maupun kelompok.⁶ Sehingga setiap perilaku yang diperankannya akan terkait dengan sistem keyakinan dari ajaran agama yang dianutnya. Perilaku individu dan social diragakan oleh kekuatan dari dalam yang didasarkan pada nilai-nilai ajaran agama yang menginternalisasi sebelumnya.

Literasi Keagamaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan berbahasa takmir masjid untuk berkomunikasi, mengolah informasi, memecahkan masalah dan kemampuan berpikir kritis serta kreatif untuk memakmurkan masjid Al-Furqon dan Masjid Ad-Dua, serta membangun literasi yang baik sebagai sumber informasi umum maupun informasi keagamaan yang valid, aktual dan dapat di pertanggungjawabkan.

³ Leny, Suryana, Dkk. Mengembangkan Potensi Masyarakat Melalui Kegiatan Literasi Yang Efektif Dan Aplikatif Di Desa Sukajadi. 2018. Vol, 2. No, 2. Bogor. 166.

⁴ WJS Poerwadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 1987). 19.

⁵ Jalaludin. (2001). *Teologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 31

⁶ Ulin Nailatul Mukaromah. *Metode Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Intrakurikuler di MTs Negeri Model Pemalang*. 2020. Vol, 1. No, 2. 230.

Takmir berasal dari kata *'ammara-yu'ammiru-ta'miirun* yang artinya memberi umur. Memberi umur dapat diterjemahkan sebagai meramaikan atau memakmurkan. Di Indonesia takmir adalah organisasi yang mengurus seluruh kegiatan yang ada kaitannya dengan masjid, baik dalam membangun, merawat maupun memakmurkannya, termasuk usaha-usaha pembinaan remaja muslim disekitar masjid. Sedangkan secara istilah, takmir masjid adalah orang-orang yang berupaya untuk memakmurkan masjid, dengan cara dan manajemen (aturan) tertentu, dan dengan tugas maupun fungsi masing-masing.⁷ Yang dimaksud takmir atau yang disebut juga pengurus masjid disini, merupakan organisasi yang ada dimasjid yang tujuannya untuk memakmurkan dan mensejahterakan umat atau jamaah masjid. Makmurnya sebuah masjid ada ditangan takmir, diibaratkan takmir seperti lakomotorik atau penggerak yang menggerakkan umat atau jamaah supaya mau ikut andil bersama-sama untuk mensukseskan visi misi masjid. Berbicara mengenai takmir berarti berbicara mengenai unsur manajemen yakni sumber daya manusia yang ada disebuah organisasi masjid.

Masjid berasal dari bahasa Arab, yaitu *sajada* yang artinya tempat sujud atau empat menyembah kepada Allah swt.⁸ Masjid biasa juga diartikan sebagai rumah atau bangunan tempat beribadah bagi umat Islam. Masjid merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan umat Islam, dimana ada umat Islam dipastikan ditempat itu ada masjid atau bangunan untuk beribadah kaum muslimin dalam upaya mendekatkan diri kepada Allah swt. Masjid dapat diartikan pula sebagai tempat membangun peradaban Islam. Pentingnya sebuah peradaban tidak bisa dilepaskan dari kontribusi para generasi yang membentuknya. Pada zaman Rasulullah, masjid memiliki peran sebagai pusat untuk membina generasi penerus. Contohnya adalah pesatnya perkembangan dibidang teknologi. Masjid pada masa itu mampu

⁷ Atik Nurfawati. Strategi Komunikasi Takmir Dalam Memakmurkan Masjid Jogokariyan Yogyakarta. 2020. Vol. 31, No. 122.

⁸ Mohammad E. Ayub, *Manajemen Masjid petunjuk praktis bagi para pengurus*. (Jakarta: Gema Insani Press,1996), 1.

mengikuti perkembangan teknologi yang saat itu sedang berkembang, misalnya perkembangan teknologi manajemen didalam administrasi masjid, membuat pergerakan masjid semakin tertata rapi.

Jadi, berdasarkan beberapa pemaparan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa Literasi Keagamaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan berbahasa takmir masjid untuk berkomunikasi, mengolah informasi, memecahkan masalah dan kemampuan berpikir kritis serta kreatif untuk memakmurkan masjid Al-Furqon dan Masjid Ad-Dua, serta membangun literasi yang baik sebagai sumber informasi umum maupun informasi keagamaan yang valid, aktual dan dapat di pertanggungjawabkan.

Takmir masjid di sini dapat disebut dengan siapa saja yang hendak memakmurkan masjid. Namun dari segi formalnya, takmir masjid adalah mereka yang tergabung dalam satu struktur kepengurusan masjid, yang kemudian memiliki fungsi, tugas serta wewenang sesuai dengan jabatannya.

B. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama ibadah, oleh karena itu Islam tidak bisa lepas dari Masjid. Secara umum masjid merupakan suatu tempat beribadahnya umat Islam. Selain itu masjid juga berperan sebagai pusat kehidupan umat Islam. Menurut bahasa, masjid berasal dari kata “*sajada*” artinya tempat bersujud atau tempat menyembah Allah Swt. Bumi yang kita tempati ini adalah masjid bagi kaum Muslimin. Setiap Muslimin boleh melakukan shalat dimanapun kecuali diatas kuburan dan ditempat yang bernajis dan ditempat-tempat yang menurut Syariat Islam tidak untuk dijadikan tempat shalat.⁹

Di Indonesia masjid yang besar maupun kecil dalam bentuk mushala atau langgar mencapai jumlah yang besar. Mengingat jumlah masjid yang begitu besar dan mengingat usaha efektivitas

⁹ Mohammad E. Ayub, *Manajemen Masjid petunjuk praktis bagi para pengurus*. (Jakarta: Gema Insani Press,1996), 1-2

masjid sebagai sarana kegiatan umat muslim dan memiliki dimensi yang mencakup segi-segi dan bidang-bidang yang sangat luas, misalnya bidang ibadah dan pengalaman aqidah islamiyah dengan cara motivasi, siraman rohani tentang hikmah atau manfaat shalat berjamaah, bidang social (santunan fakir miskin, sunatan massal dan santunan kematian), bidang pendidikan (pengajian anak-anak, remaja, TPA/TPQ) dan madrasah diniyah.¹⁰

Pada masa Nabi SAW. Masjid menjadi pusat kegiatan kaum muslimin. Kegiatan dibidang pemerintahan mencakup ideologi, politik, ekonomi, sosial, peradilan dan kemiliteran dibahas dan dipecahkan di masjid. Masjid berfungsi sebagai pusat pengembangan kebudayaan Islam, terutama saat gedung-gedung khusus untuk itu belum didirikan. Masjid juga merupakan ajang halaqah atau diskusi, tempat mengaji dan memperdalam ilmu-ilmu pengetahuan agama ataupun umum. Dalam hal ini, fungsi masjid di zaman Rasulullah Saw masjid bukan saja digunakan untuk sholat lima waktu saja tetapi masjid digunakan sebagai pusat peradaban di zamannya. Hal demikian tidak terlepas dari strategi Rasulullah dalam mengajak umatnya supaya mau memakmurkan masjid dan tata kelola masjid (manajemen) yang baik sehingga Masjid ramai dengan kegiatan dan menjadi pusat peradaban di masanya. Namun sayang, ada banyak fenomena dimana pertumbuhan Masjid yang semakin banyak ternyata tidak diimbangi dengan upaya memakmurkannya. Harusnya Masjid menjadi peradaban Islam, bukan saja untuk sholat dan berdakwah. Namun belakangan ini yang terjadi fungsi masjid dikecilkan lagi masjid digunakan untuk tempat ibadah dan berdakwah saja, sementara fungsi masjid yang lain dikecilkan sehingga yang terjadi masjid jauh dari kata makmur. Inilah yang menjadi pekerjaan rumah kita bersama, bahwa tidaklah cukup hanya dengan sekedar membangun masjid, melainkan kita juga harus memakmurkannya agar masjid Allah ini tetap hidup. Oleh sebab itu, pemilihan takmir masjid pun sebaiknya bukan asal jadi, melainkan mereka yang benar memahami dan bertanggung jawab dalam usaha memakmurkan masjid.

¹⁰ Rifa'I Bachrum, *Manajemen Masjid*, Benang Merah Press, 2005. 8.

Sebagaimana tugas takmir adalah memelihara dan mengatur serta mengelola segala kegiatan yang memakmurkan Masjid.

Penelitian ini berfokus pada literasi keagamaan di dua masjid yang ada di Bandar Lampung, yakni Masjid Al-Furqon dan Masjid Ad-Dua. Secara tradisional literasi keagamaan dapat dipahami sebagai kemampuan baca tulis (melek baca) literatur keagamaan. Pemahaman literasi keagamaan itu kini diperluas menjadi segala aktifitas yang berhubungan dengan peningkatan pengetahuan keagamaan. Dan yang di maksud “pengetahuan keagamaan” disini memiliki makna yang luas, yakni pengetahuan tentang agama tertentu atau agama-agama dari segi ajaran normatifnya maupun konteks keagamaan yang kompleks dari segi sosiologis, politik, sejarah dan budayanya. Namun untuk tujuan penelitian ini, literasi keagamaan dibatasi hanya pada literasi keagamaan Islam mencakup praktik pengajaran Islam yang diajarkan oleh para takmir masjid dengan mitra-mitra utama mereka, yaitu imam, khatib/penceramah dan jamaah.

Masjid memiliki peran penting dalam mewujudkan cita-cita islam yang *Rahmatan lil’alamin*. Bahkan dapat dikatakan masjid menjadi fokus sentral dalam mendiseminasikan ide-ide toleransi, perdamaian dan anti kekerasan. Namun demikian, tidak dapat dipungkiri juga bahwa narasi-narasi intoleran dan juga bernuansa kekerasan tak jarang disuarakan didalam masjid baik dalam ceramah maupun khutbah. Karena itu menjadi penting untuk mengetahui bagaimana posisi dan peran masjid saat ini dalam meningkatkan literasi keagamaan.¹¹ Namun pemahaman masyarakat pada kedudukan masjid yang masih beranggapan sebagai tempat sujud (shalat) sudah mewabah. Fenomena inilah yang terjadi, hanya segelintir orang muslim yang lebih jauh tahu tentang peranan masjid yang sesungguhnya bagi masyarakat, padahal jika kita melihat sejarahnya, masjid merupakan salah satu faktor keberhasilan perkembangan Islam di dunia. Tidak dapat di

¹¹ Ahmad Gaus, Irfan Abubakar. *Literasi Keagamaan di Kalangan Takmir Masjid, Imam dan Khatib*. 2019. Center For Study Of Religion And Cuture (CSRC) Pusat Kajian Agama dan Budaya: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. 9

pungkiri inilah realitas masjid-masjid sekarang yang ada, hakikat dan kedudukan masjid semakin tergeser jauh dari fungsi masjid bagi masyarakat.¹² Hanya bangunan gedung yang megah dan tidak mengandung nilai-nilai fungsi masjid yang sebenarnya. Jika fenomena yang seperti ini terus menerus terjadi pada masyarakat kita, maka kemunduran agama Islam sudah mulai terjadi bahkan problem ini belum banyak disadari dan dirasakan oleh setiap individu masyarakat Islam.

Belakangan, masjid tidak sekedar berfungsi sebagai pusat kegiatan ibadah dan dakwah, tapi juga menjadi sarana-sarana lainnya. Di kompleks masjid terdapat sarana pendidikan seperti madrasah, sekolah, pelayanan kesehatan seperti klinik, pelayanan publik seperti penyelenggaraan pernikahan dan pusat kegiatan jasa semacam pasar, yang mencakup misalnya toko-toko, perbankan, perkantoran, gudang dan kegiatan-kegiatan semacam itu dapat dikatakan sebagai upaya memakmurkan masjid, sehingga benar-benar menjadi salah satu pusat terpenting untuk mengembalikan peradaban islam.¹³ Sebagian besar masjid masih dikelola jamaah secara otonom. Implikasi dari otonomi pengelolaan semacam ini adalah semakin luasnya para pengelola, baik takmir, imam, mauoun khatib, untuk memakmurkan masjid yang sesuai dengan tingkat pemahaman keagamaan mereka. Karenanya wajar bila beberapa masjid banyak yang pengelolaannya kurang sesuai bahkan beberapa masjid melenceng dari hakikatnya, seperti cenderung radikal dan intoleran, karena pengelolanya memang memiliki pandangan keagamaan semacam itu, jadi, wacana keislaman di masjid tidak jauh berbeda dengan pandangan ara pengelolanya, dah hal ini akan berpengaruh pada perkembangan literasi keagamaan di masjid.¹⁴

¹² Heni Mahvira, skripsi: *"Manajemen Masjid Ad-Dua Way Halim Kota Bandar Lampung Dalam Melaksanakan Dakwah"* (Bandar Lampung, UIN Raden Intan Lampung, 2017). 6

¹³ Ahmad Gaus, Irfan Abubakar. *Literasi Keagamaan di Kalangan Takmir Masjid, Imam dan Khatib*. 2019. Center For Study Of Religion And Cuture (CSRC) Pusat Kajian Agama dan Budaya: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. ii

¹⁴ Ahmad Gaus, Irfan Abubakar. *Ibbid*, 4.

Pemerintah melalui Kementerian Agama telah memberikan perhatian yang cukup besar terhadap pembinaan masjid di semua tingkatan. Terbukti dengan dikeluarkannya Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam No DJ.II/802 tahun 2014 tentang Standar Pembinaan Manajemen Masjid. Selain menyentuh aspek manajemen (idarah) dan sarana dan prasarana (ri'ayah), kebijakan Kemenag ini memperhatikan juga standar pemakmuran masjid (imarah), baik dari segi pelaksanaan ibadah (shalat), maupun pendidikan dan juga sosial. Dengan menjadikan masjid sebagai sarana pendidikan agama, pemerintah menganggap penting fungsi masjid sebagai lembaga literasi keagamaan. Sejauhmana perkembangan praktik literasi keagamaan di masjid merupakan poin penting yang disoroti dalam penelitian ini.

Studi yang dilaksanakan oleh CSRC UIN Jakarta bekerjasama dengan CONVEY dan PPIM UIN Jakarta di 7 Kota/ Kabupaten (2018) menemukan bahwa literasi keagamaan para Takmir masjid, Imam dan Khatib masih tergolong rendah. Literasi keagamaan yang dimaksud disini adalah pemahaman keislaman pada aspek penerapannya dalam konteks sosial-historis yang berubah; tentang bagaimana al- Qur'an dan Hadits ditafsirkan, diwacanakan, dan diterapkan oleh umat Islam dalam waktu dan tempat yang berbeda. Sementara terkait kemampuan membaca dan memahami ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits Nabi sebagai doktrin ideal (literasi keagamaan dasar), para khatib, takmir dan imam masjid secara umum sudah memenuhi standar. Terutama yang telah menamatkan pendidikannya dari perguruan tinggi Islam dan atau pesantren, mereka umumnya memiliki penguasaan literasi dasar yang cukup mumpuni. Namun, tidak banyak jumlah yang melekat literasi lanjutan yang mencakup kemampuan memahami berbagai diskursus keislaman yang beragam, terutama dalam bidang Fiqih, Kalam, dan Tasawuf. Padahal literasi keagamaan yang juga disebut oleh al-Syami (2018) sebagai Fiqh al-Tadayyun ini apabila dikembangkan dengan baik dapat berfungsi sebagai palang pintu masuknya sikap dan pemahaman keagamaan yang absolutis, yaitu sikap

keagamaan yang menekankan hanya penafsirannya sendiri yang paling benar.

Absolutisme dalam beragama dapat menggiring orang kepada sikap tertutup, fanatisme, intoleransi dan bahkan radikalisme. Contoh, orang dengan kecenderungan absolutis dalam beragama akan menganggap pilihan politik yang berbeda sebagai masalah aqidah yang tidak bisa ditawar-tawar. Padahal dalam pemikiran Sunni pilihan politik adalah masalah ijtihady, yaitu keputusan yang diambil berdasarkan pertimbangan akal pikiran yang bersifat relatif. Selain itu, studi tersebut juga menemukan bahwa anak-anak muda milenial tidak tertarik mendalami Islam di masjid. Di mata mereka diskursus keagamaan di masjid dan cara penyampaiannya membosankan dan tidak mampu menjawab kebutuhan mereka sebagai remaja yang tengah mencari jati dirinya.

Pada sisilain, kegandrungan mereka dengan dunia maya atau digital semakin menjauhkan mereka dari pengkajian agama (tafaqquh fi al-din) di masjid karena internet menyediakan literasi keagamaan yang lebih menarik bagi anak muda dan mampu menjawab kebutuhan mereka. Sejauh menyangkut corak literasi keagamaan yang disampaikan di medsos atau digital, pengamatan menunjukkan bahwa narasi keagamaan yang disuguhkan di medsos meskipun menarik dalam pengemasan, lebih bersifat instan dan cenderung kurang mendalam. Diskursus keislaman yang disampaikan oleh da'i-da'i dengan berjuta *viewers* cenderung indoktrinatif dan kurang mampu menghadirkan keragaman diskursus tentang Islam dan relasinya dengan isu-isu sosial, budaya, ekonomi, politik, dan kemanusiaan. Dengan kata lain, literasi keagamaan di medsos karena sifatnya yang instan dan menekankan pengemasan, lebih berfungsi menguatkan identitas keislaman di kalangan umat ketimbang sebagai wadah memahami tradisi Islam dan peradabannya yang agung. Menarik kembali anak-anak muda untuk bertafaqquh fi al-din di masjid merupakan

langkah strategis guna merevitalisasi fungsi masjid sebagai pusat literasi keagamaan dan peradaban Islam.¹⁵

Masjid Al-Furqon merupakan masjid terbesar di Bandar Lampung yang terletak di Jantung kota, Kota Bandar Lampung. Masjid Al-Furqon merupakan masjid yang berada di pusat Kota Bandar Lampung, sehingga keheterogenan masyarakat tidak dapat dipungkiri. Selain itu, masjid ini merupakan masjid yang dijadikan *icon* Kota Bandar Lampung. Hal ini pula yang menyebabkan pengurus atau takmir masjid menjadi heterogen pula, dari sisi suku, latar belakang pendidikan dan juga pekerjaan. Dalam pengamatan pra lapangan yang dilakukan peneliti, Masjid Al-Furqon lebih sering digunakan untuk sholat dan tempat dakwah.¹⁶ Hal demikianlah yang kemudian menjadi tanda tanya dibenak peneliti, dari kegiatan dakwah yang dilakukan maka timbul pertanyaan seperti apakah dan bagaimanakah literasi yang digunakan oleh para takmir masjid.

Selain Masjid Al-Furqon, peneliti juga melakukan penelitian di Masjid Ad-Dua. Masjid Ad-Dua adalah masjid Besar yang juga terletak di pusran Kota Bandar Lampung. Dari pengamatan yang peneliti lakukan, tampak bahwa Masjid Ad-Dua adalah masjid yang bisa dikatakan masjid kalangan *elite*.¹⁷ Mengapa bisa disebut demikian, karena masjid ini jamaahnya selalu dipenuhi dengan jamaahnya yang rata-rata kendaraannya adalah beroda empat. Selain dilihat dari sudut jamaahnya, masjid ini kerap mengundang ustadz-ustadz ternama untuk mengisi kajian yang diagendakan oleh pengurus masjid. Karena kedua masjid ini terletak ditengah Kota bandar lampung, maka pastinya masyarakat membutuhkan masjid yang memiliki banyak kegiatan. Baik dalam segi kegiatan peribadatan, kegiatan sosial, dakwah dan pendidikan, pengembangan sarana dan prasarana. Hal inilah yang kemudian

¹⁵ Abdul Wahid, Irfan Abubakar. *Literasi Keagamaan di Kalangan Takmir Masjid, Imam dan Khatib*. 2019. Center For Study Of Religion And Culture (CSRC) Pusat Kajian Agama dan Budaya: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. 6-8.

¹⁶ Anis Murtina, skripsi: "*Strategi Takmir Dalam Memakmurkan Masjid Agung Al-Furqon Bandar Lampung*" (Bandar Lampung, UIN Raden Intan Lampung, 2019). 6

¹⁷ *Observasi pada tanggal 20 Januari 2022*

dijadikan bahan penelitian, yaitu literasi keagamaan dikalangan takmir masjid.

Literasi Keagamaan di Kalangan Takmir Masjid di Masjid Al-furqon dan Masjid Ad-Dua, meliputi: Istilah literasi keagamaan kurang dipahami oleh sebagian besar takmir masjid di kedua masjid tersebut. Manajemen literasi keagamaan di masjid-masjid tersebut berjalan apa adanya atau secara tradisional, kegiatan literasi keagamaannya antara lain berupa pengajian rutin dan kajian-kajian. Namun pada masa pandemi beberapa waktu lalu kegiatan pengajian maupun rutinan sangat dibatasi. Masjid Al-Furqon dan Masjid Ad-Dua sama sama memiliki perpustakaan yang cukup besar, namun pada masjid Al-Furqon untuk saat ini perpustakaannya belum berjalan dengan aktif. Penentuan narasumber atau khatib pada setiap takmir masjid umumnya mengundang atau mendatangkan narasumber (khatib/penceramah) dari luar, baik untuk kegiatan rutin maupun untuk acara-acara insidental. Pola perekrutannya melalui rapat pengurus/takmir dan dewan penasihat masjid untuk meminta persetujuan. Namun untuk masjid Al-Furqon sejak pandemi ini khatib atau penceramahnya berasal dari takmir itu sendiri.¹⁸

C. Fokus Penelitian dan Sub Fokus Penelitian

- a. Fokus penelitian merupakan penerapan area spesifik yang akan diteliti. Pada penelitian ini peneliti memfokuskan penelitian pada literasi keagamaan pada takmir masjid.
- b. Sub Fokus Penelitian fokus ini kemudian dibagi menjadi dua sub fokus penelitian, yaitu:
 1. Literasi keagamaan Takmir di Masjid Al-Furqon Bandar Lampung
 2. Literasi Keagamaan di Kalangan Takmirdi Masjid Ad-Dua Bandar Lampung

¹⁸ *Observasi pada tanggal 18 Maret 2022*

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan, maka bisa dirumuskan dua rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana Literasi Keagamaan di Kalangan Takmir Di Masjid Al-Furqon Dan Masjid Ad-Dua?
- b. Apakah Literasi Keagamaan Takmir Tersebut Berpengaruh Terhadap Kegiatan-kegiatan Masjid?

E. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian pada umumnya memiliki tujuan untuk menambah wawasan terhadap objek yang dikaji. Selain itu, tujuan penelitian adalah untuk menjawab pertanyaan rumusan pokok masalah yang akan diteliti.

- a. Untuk mengetahui Bagaimana Literasi Keagamaan di Kalangan Takmir Di Masjid Al-Furqon Dan Masjid Ad-Dua
- b. Untuk mengetahui Apakah Literasi Keagamaan Takmir Tersebut Berpengaruh Terhadap Kegiatan-kegiatan Masjid?

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang dipaparkan di atas maka diharapkan ada manfaat teoritis maupun praktis yang diperoleh dari penelitian ini, manfaat tersebut meliputi;

- a. Manfaat Teoritis
 1. Dapat memberikan pemahaman mendalam kepada masyarakat umum dan bagi para pembaca dari golongan akademisi ataupun non akademisi, guna menambah wawasan intelektual.
 2. Dapat dijadikan rujukan bagi masyarakat dalam pemahaman mengenai Literasi Keagamaan di kalangan takmir masjid di Masjid Al-Furqon dan Masjid Ad-Dua Bandar Lampung.

3. Dapat menambah wawasan bagi civitas akademika khususnya Program Studi Studi Agama-Agama tentang literasi keagamaan di kalangan takmir masjid, khususnya Masjid Al-Furqon dan Masjid Ad-Dua Bandar Lampung.
4. Dapat memberikan informasi yang dibutuhkan atau menjadi referensi bagi generasi selanjutnya untuk memperkenalkan Literasi keagamaan di kalangan takmir masjid, khususnya Masjid Al-Furqon dan Masjid Ad-Dua Bandar Lampung.

b. Manfaat Praktis

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi mahasiswa Studi Agama-agama UIN Raden Intan Lampung.
2. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat yang sangat luas sehingga literasi keagamaan bisa lebih dapat dipahami dan diaplikasikan dengan baik di masjid-masjid dimanapun berada.
3. Penelitian ini dilakukan untuk memenuhi syarat guna mendapatkan gelar Sarjana Agama (S.Ag).

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Dalam sebuah penelitian, diperlukan suatu dukungan dari hasil-hasil penelitian yang sudah ada sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian tersebut. Maka peneliti disini mengidentifikasi beberapa karya ilmiah yang memiliki relevansi dengan penelitian ini guna dijadikan sebagai bahan referensi dalam pembahasan penelitian ini. Dalam penelitian ini, terdapat beberapa penelitian yang relevan dan telah dilakukan oleh beberapa peneliti dan digunakan sebagai kajian pendukung yang bertanggung jawab dengan judul penelitian yang akan diteliti oleh peneliti.

Pertama, buku dengan judul “Literasi diKalangan Takmir, Imam dan Khatib” buku ini disusun oleh Ahmad Gaus dan Irfan

Akbar pada tahun 2019. Buku ini membahas tentang literasi keagamaan masjid di tujuh kota yang masih bercorak konvensional, yaitu dalam media pengajian, khutbah, dan ceramah. Dimana hanya sedikit sekali kegiatan yang berbobot akademik semisal seminar atau diskusi tentang sebuah pemikiran sulit ditemukan.¹⁹ Penelitian ini sama-sama meneliti masjid yang masih bersifat konvensional, yaitu masjid yang masih sedikit sekali melakukan kegiatan-kegiatan yang berbobot akademik.

Kedua, buku dengan judul “Masjid Di Era Milenial-Arah Baru Literasi Keagamaan” buku ini di tulis oleh Abdul Wahid, Irfan Abubakar, DKK. Buku ini diterbitkan oleh Center for the Study of Religion and Culture (CSRC) Pusat Kajian Agama dan Budaya UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2019.²⁰ Buku ini fokus membahas tentang literasi keagamaan masjid dari sisi fungsi pendidikannya, terutama bagaimana masjid menjadi tempat subur untuk menghilangkan bibit-bibit radikalisme dan intoleransi dalam kehidupan beragama. Buku ini dengan penelitian yang akan peniliti lakukan memiliki kesamaan, yaitu sama sama meneliti literasi keagamaan. Perbedaannya, penelitian ini fokus pada Literasi Keagamaan di Kalangan Takmir Masjidnya. Serta buku ini tidak membandingkan atau tidak mengkaji persamaan dan perbedaan antara masjid satu dengan yang lainnya.

Ketiga, jurnal kalimah: Studi Agama-agama dan Pemikiran Islam, yang ditulis oleh Dwi Adhe Nugraha dan Agnes Sunartiningsih, dengan judul “Masjid Sebagai Ruang Literasi” (Studi Pada Masjid Jederal Sudirman Colombo, Sleman, Yogyakarta) tahun 2021. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan secara deskriptif upaya takmir Masjid Jenderal Sudirman (MJS) dalam menyediakan ruang literasi yang terbuka bagi masyarakat. Penelitian ini mengacu pada pendekatan studi kasus terhadap Masjid Jenderal Sudirman Colombo. Fokus penelitian ini adalah menjelaskan upaya MJS dalam membentuk

¹⁹ Ahmad Gaus, Irfan Abubakar. *Op Cit*, 4.

²⁰ Abdul Wahid, Abubakar, DKK. *Masjd Di Era Milenial: Arah Baru Literasi Keagamaan*. 2019. Center For Study Of Religion And Culture (CSRC) Pusat Kajian Agama dan Budaya: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. 5

ruang literasi berbasis masjid.²¹ Jurnal ini fokus menjelaskan upaya Masjid Jenderal Sudirman dalam menjadikan masjid sebagai ruang literasi. Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah fokus pada bagaimana Literasi Keagamaan di Kalangan Takmir Masjid pada masjid-majid di Bandar Lampung.

Keempat, Jurnal Shaut Al-Maktabah yang ditulis oleh Erida, Lailatul Rahmi dan Gusnar Zain dengan judul “Pendampingan Pengelolaan Perpustakaan Masjid Untuk Meningkatkan Literasi Informasi Umat (Pendampingan Pada Masjid Ummi Alahan Panjang). Jenis penelitian ini adalah kualitatif, dengan metode penelitian deskriptif. Penelitian ini fokus mengkaji tentang pendampingan pengelolaan perpustakaan sebagai literasi informasi umat.²² Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan fokus pada Literasi Keagamaan di Kalangan Takmir Masjidnya.

Kelima, jurnal syahadah yang ditulis oleh Nasrullah dan Andini Febrianty Damasari tahun 2019 dengan judul “Inspirasi Al-Qur’an Dalam Gerakan Literasi Mesjid”. Jurnal ini fokus membahas tentang Al-Qur’an sebagai pedoman literasi, makna dan historis literasi serta bagaimana Al-Qur’an dijadikan sebagai risalah literasi.²³ Jurnal ini memiliki relevansi dengan penelitian peneliti yaitu bagaimana para takmir masjid ini bisa menjadikan Al-Qur’an, hadist, ijma’ dan qiyas dijadikan sebagai pedoman literasi keagamaan dengan arti yang luas dan tidak radikal.

H. Metode Penelitian

Metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang

²¹ Dwi, Sunartiningsih. Masjid Sebagai Ruang Literasi (Studi Kasus Masjid Jendral Sudirman Colombo, Sleman, Yogyakarta). 2021. Vol. 19, No. 1. 4.

²² Gusnar Zain, Rahmi Lailatur dan Erid, Jurnal Shaut Al-Maktabah: “Pendampingan Pengelolaan Perpustakaan Masjid Untuk Meningkatkan Literasi Informasi Umat (Pendampingan Pada Masjid Ummi Alahan Panjang). Padang, Sumatera Barat. 2019. No.11, vol.2. 131

²³ Damasari Febrianty Andini dan Nasrullah, Jurnal Syahadah: Inspirasi AlQur’an Dalam Gerakan Literasi Mesjid. Indragiri Hilir, 2019. No.7, vol.2. 75

dikehendaki: Cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang di tentukan.²⁴ Penelitian merupakan dasar untuk meningkatkan pengetahuan. Metode Penelitian ialah cara-cara berpikir dan berbuat yang dipersiapkan dengan sebaik-baiknya (Hati-hati, kritis, dalam mencari fakta, prinsip-prinsip) untuk mengadakan penelitian dan untuk mencapai suatu tujuan penelitian.²⁵ Agar penyusunan skripsi ini dapat berjalan sesuai harapan maka perlu adanya metode yang sesuai dengan permasalahan yang dibahas dan relevan dengan tehnik penulisan ilmiah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Metode ini digunakan untuk memahami fenomena tentang apa yang di alami subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa yang alamiah.

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Dinamakan studi lapangan karena tempat penelitian ini dilapangan, dalam arti bukan di laboratorium atau di perpustakaan. Karena itu data yang dianggap sebagai data primer adalah data yang diperoleh dari lapangan penelitian.²⁶ Penelitian lapangan menurut tujuannya adalah untuk mempelajari secara insentif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan sesuatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga atau masyarakat.²⁷ Penelitian ini dilakukan dengan

²⁴ Asep Saepul Muhtadi, *Metode Penelitian Dakwah Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, terjemahan Departemen Pendidikan Nasional (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 740.

²⁵ Asep Saepul Muhtadi, *Metode Penelitian Dakwah Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, terjemahan Departemen Pendidikan Nasional (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 741

²⁶ Lexy J.Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001). 3.

²⁷ Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), 46.

mengamati langsung ke lapangan untuk mempelajari aturan-aturan atau kebiasaan-kebiasaan yang ada pada Masjid Al-Furqon dan Masjid Ad-Dua.

b. Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini jika dilihat dari sifatnya yakni bersifat deskriptif kualitatif, yaitu sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.²⁸

2. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini ada dua tempat penelitian, yaitu Masjid Al-Furqon yang berada di Kecamatan Teluk Betung Utara, Kota Bandar Lampung dan juga di Masjid Ad-Dua yang berada di Kecamatan Way Halim, Kota Bandar Lampung. Peneliti memilih lokasi tersebut karena kedua masjid tersebut merupakan masjid besar yang memiliki keunikan tersendiri, juga karena tempatnya yang berada ditengah kota sehingga tidak menyulitkan peneliti untuk melakukan penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah metode yang dipergunakan untuk kepentingan penelitian ini, yang menggunakan dua jenis metode penelitian, dimana kedua penelitian tersebut adalah:

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan secara sistematis terhadap fenomena yang diteliti.²⁹ Dalam hal ini, peneliti yang mengamati dan mencatat terkait literasi keagamaan dikalangan takmir masjid. Dalam penelitian ini menggunakan observasi non partisipatif, yaitu metode

²⁸ Hadar Nawawi, *Metode Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Gama Press, 1987).

²⁹ Oko Subagio, *Metode penelitian dalam teori dan praktik* (Jakarta: Rineke Cipta, 2001). 20.

dengan cara mengamati tanpa ikut serta dalam kebiasaan-kebiasaan ada pada masjid tersebut.

b. Wawancara atau Interview

Metode wawancara atau yang kadang disebut dengan *personal interview*, menurut Herman Warsito adalah jenis wawancara dimana peneliti bertemu secara langsung dengan orang yang akan diwawancarai.³⁰ Untuk melakukan wawancara guna mendapatkan data yang akurat dan informasi terhadap masalah penelitian. Data Yang dicari dengan metode ini diantaranya tentang tipologi Literasi Keagamaan di Kalangan Takmir Masjid. Beberapa indikator lainnya seperti isi khutbah, isi perpustakaan, sumber pendanaan dan kegiatan-kegiatan ibadah lainnya yang dilakukan oleh takmir masjid di Masjid Al-Furqon dan Masjid Ad-Dua.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data-data yang akan diteliti dan dibahas terkait dengan objek yang dibutuhkan melalui media. Dokumentasi meliputi media dalam proses wawancara seperti foto, video, transkrip, surat kabar, majalah, agenda dan literatur-literatur yang ada.³¹ Data yang diperoleh melalui dokumentasi dalam penelitian ini yaitu dokumentasi foto, video, serta dokumen-dokumen yang terdapat di Masjid Al-Furqon dan Masjid Ad-Dua.

4. Metode Pendekatan Dalam Penelitian

Metode pendekatan penelitian adalah keseluruhan cara yang dilakukan dari awal penelitian hingga penelitian berakhir atau dari perumusan masalah sampai membuat kesimpulan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan Metode pendekatan Komparatif dan Studi Kasus.

³⁰ Herman Warsito, *pengantar metodologi penelitian* (Jakarta: Pt Gramedia, 1993), 74.

³¹ Herman Warsito. *Ibid.* 234.

a. Metode Komparatif

Menurut Hasyim dalam kutipan Damanhuri, “Metode komparatif adalah metode yang bersifat membandingkan” Metode komparatif adalah metode yang digunakan untuk membandingkan dua objek atau lebih.³² Dalam hal ini peneliti menggunakan metode komparatif untuk mengetahui perbedaan antara literasi keagamaan di Masjid Al-Furqon dan Masjid Ad-Dua.

b. Metode Studi Kasus

Penelitian ini menggunakan desain studi kasus, yaitu penelitian yang dilakukan secara mendalam terhadap unit sosial tertentu dengan waktu yang cepat, biaya yang efisien dan ruang yang memungkinkan bagi analisis impresionistik (kesan-kesan yang muncul dari subjek yang diteliti) dari sebuah situasi.³³

5. Sumber Data

Jenis dan sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder, yaitu sebagai berikut:

a. Data Primer

adalah data yang diperoleh langsung dari hasil penelitian di lapangan dalam objek yang akan diteliti atau digambarkan sendiri oleh orang pada waktu peristiwa tersebut.³⁴ Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dan dokumentasi yang bersumber dari takmir masjid dan jamaah masjid yang ada di Masjid Al-Furqon dan Masjid Ad-Dua.

³² Damanhuri, Penguasaan Kosakata Kedwibahasaan antara Bahasa Sunda dan Bahasa Indonesia pada Anak-Anak, *Jurnal Pendidikan UNSIKA*, Vol. 2 No. 1, November 2014

³³ Agus Iswanto. Praktik Literasi Berbasis Madrasah Riset: Pelaksanaan Gerakan Literasi Di MANSYA Yogyakarta. 2018. *Jurnal Al-Qalam*, no. 2, vol 24. 192.

³⁴ Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 3.

b. Data Sekunder

Menurut Abdurrahmat Fathoni, data sekunder adalah data yang sudah jadi, biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen, misalnya mengenai data demografis suatu daerah dan sebagainya.³⁵ Dalam penelitian ini data sekunder diambil dari literatur yang berkaitan dengan penelitian ini, seperti buku-buku, jurnal, surat kabar, dan buku online.

6. Prosedur Penelitian

Pada penelitian ini terdapat tiga prosedur penelitian, yaitu:

a. Tahap deskripsi atau tahap orientasi

Pada tahap ini, peneliti mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar dan dirasakan. Peneliti baru mendata sepiantas tentang informasi yang diperolehnya.

b. Tahap reduksi

Pada tahap ini, peneliti mereduksi segala informasi yang diperoleh pada tahap pertama untuk memfokuskan pada masalah tertentu.

c. Tahap seleksi

Pada tahap ini, peneliti menguraikan fokus yang telah ditetapkan menjadi lebih rinci kemudian melakukan analisis secara mendalam tentang fokus masalah. Hasilnya adalah tema yang dikonstruksi berdasarkan data yang diperoleh menjadi suatu pengetahuan, hipotesis, bahkan teori baru.³⁶

³⁵ Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2011). 40.

³⁶ Sugiyono 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 43

7. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, data dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Teknik analisis data kualitatif terdiri dari tiga tahapan kegiatan yang saling terkait satu sama lain yaitu, reduksi data, penyajian (*display*) data dan penarikan kesimpulan. Menurut Sugiono ada tiga tahapan dalam analisis data kualitatif yaitu:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Merupakan proses penyederhanaan dan pengkatagorian data. Proses ini merupakan upaya penemuan tema dan pembentukan konsep. Hasil dari proses ini adalah tema-tema, konsep-konsep dan berbagai gambaran mengenai data-data, baik mengenai hal-hal yang serupa maupun yang bertentangan. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitive yang memerlukan kecerdasan, keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Proses ini dilakukan untuk mempermudah penulis dalam mengkontruksi data kedalam sebuah gambaran sosial yang utuh. Selain itu untuk memeriksa sejauh mana kelengkapan data yang tersedia. Dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang telah dipahami tersebut.

c. Verifikasi Data (*Verification*)

Verifikasi Data merupakan kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang lebih akurat yang

mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.³⁷ Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya pernah ada. Penemuan data berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Data display yang dikemukakan diatas bila telah didukung oleh data-data yang mantap maka dapat dijadikan kesimpulan yang kredibel.³⁸

Dalam penelitian kualitatif aspek proses lebih ditekankan dari pada hanya sekedar hasil. Sedangkan analisisnya menggunakan analisis induktif dari ketiga komponen utama tersebut. Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah sejak awal akan tetapi, mungkin juga tidak karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara atau masalah bayangan dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

8. Teknik Pengambilan Kesimpulan

Teknik mengambil kesimpulan merupakan salah satu kegiatan terpenting dari kegiatan penelitian yang merupakan kesimpulan dari penelitian. Proses mengambil kesimpulan ini dimaksudkan untuk menganalisis serta mencari makna dari data yang telah didapatkan sehingga penelitian yang telah dilakukan dapat ditemukan.³⁹

Teknik mengambil kesimpulan dalam penelitian ini menggunakan teknik Induktif. Dimana dalam penyusunan atau penarikan kesimpulan dengan metode pemikiran yang bertolak dari kaidah khusus untuk menentukan kaidah yang umum. Proses penalaran ini bergerak mulai dari penelitian dan evaluasi atas

³⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi, 2004). 247

³⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi, 2004). 233.

³⁹ Dadang Khahmad, *Metode Penelitian Agama: perspektif ilmuperbandingan agama*. (Bandung: cv Pustaka Setia, 2011), 103.

fenomena-fenomena yang ada. Semua fenomena harus teliti dan dievaluasi terlebih dahulu sebelum melangkah jauh dengan teknik Induktif.

Dalam penelitian ini data yang telah diproses dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data dan verifikasi data, kemudian ditarik kesimpulan secara kritis dengan menggunakan metode Induktif yang berangkat dari hal-hal yang bersifat khusus untuk memperoleh kesimpulan umum yang objektif. Kesimpulan tersebut kemudian diverifikasi dengan cara melihat kembali reduksi dan display data sehingga kesimpulan tidak menyimpang dari permasalahan penelitian.⁴⁰

I. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan adalah penjelasan sementara dari sisi skripsi, yakni suatu gambaran tentang isi skripsi secara keseluruhan dari sistematika itulah dapat dijadikan satu arahan bagi pembaca untuk menelaahnya. Secara berurutan dalam sistematika ini adalah sebagai berikut:

Bab I pendahuluan, Bab ini terdiri dari beberapa sub bab, yaitu penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub-fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika penulisan. Hal ini dibuat sebagai kerangka awal dalam mengantarkan isi pembahasan kepada bab selanjutnya.

Bab II berisi tentang kajian teori, dalam bab ini terdiri dari dua sub bab yakni literasi keagamaan dan takmir masjid. Sub bab yang pertama berisi hakikat literasi, pengertian literasi, macam-macam atau tipe-tipe literasi pentingnya literasi dalam Al-Qur'an, pengertian keagamaan dan literasi keagamaan pada zaman nabi dan sahabat. Sedangkan sub bab kedua berisi pengertian takmir

⁴⁰ Sugiyono 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 248

masjid, peran dan fungsi takmir masjid, tugas dan tanggungjawab takmir masjid serta syarat-syarat menjadi takmir masjid.

Bab III berisi tiga sub bab yaitu tentang deskripsi objek penelitian yang dalam penelitian ini adalah Masjid Al-Furqon dan Masjid Ad-Dua, yaitu sejarah singkat berdirinya masjid, visi misi, letak geografis, fasilitas masjid, struktur kepengurusan, nama-nama khatib beserta jadwal khutbahnya, kriteria pemilihan takmir, imam dan khatib, isi perpustakaan, sumber pendanaan dan tema-tema kajian.

Bab IV berisi tentang analisis penelitian, yang terdiri dari Literasi Keagamaan di Kalangan Takmir Masjid di Masjid Al-furqon dan Masjid Ad-dua dan pengaruh Literasi Keagamaan Takmir terhadap kegiatan-kegiatan di Masjid Al-furqon dan Masjid Ad-dua.

Bab V berisi penutup. Pada bab ini merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan dan rekomendasi. Kesimpulan pada bab ini bukan merupakan ringkasan dari penelitian yang dilakukan melainkan jawaban singkat atas rumusan masalah yang telah ditetapkan. Lalu bagian terakhir dalam penulisan penelitian ini ialah bagian yang berisi tentang daftar pustaka dan lampiran.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Literasi Keagamaan di Kalangan Takmir di masjid-masjid besar Kota Bandar Lampung khususnya Masjid Al-Furqon dan Masjid Ad-Dua masih dilaksanakan secara konvensional, yaitu melalui khutbah dan ceramah keagamaan yang bersifat normatif dan cenderung indoktrinatif. Tidak banyak masjid yang mengadakan diskusi membahas topik-topik sosial, budaya, ekonomi dan politik ditinjau dari perspektif keislaman. Di kedua masjid tersebut hanya sedikit masjid yang menyatakan pernah mengadakan forum diskusi dengan mengundang cendekiawan muslim sebagai narasumber. Umumnya masjid di kota mengadakan khutbah jumat dan ceramah dengan menghadirkan kiyai atau ustadz yang dianggap sealiran atau pendakwah yang tidak dianggap melenceng oleh fatwa MUI. Data ini menunjukkan bahwa para takmir masjid memahami tujuan literasi keagamaan di masjid untuk memelihara ortodoksi Islam melalui indoktrinasi pemahaman keagamaan. Literasi keagamaan sengaja diarahkan semata-mata untuk penyampaian ajaran normatif Islam guna memperkuat aqidah, ibadah dan akhlaq para jamaah. Seperti sudah menjadi kesepakatan diam di kalangan jamaah masjid di kedua daerah tersebut bahwa seorang penceramah atau khatib hendaknya tidak mengupas isu-isu social dan politik dalam khutbahnya meskipun untuk tujuan menilainya dari perspektif Islam.

Masjid bisa memiliki banyak fungsi. Di samping fungsi agama, tentu juga ada fungsi sosial, ekonomi dan budaya yang bisa dikembangkan di masjid. Oleh sebab para takmir masjid juga perlu dibimbing dan dibina agar tingkat literasi keagamaannya memadai untuk disalurkan kepada jamaah masjid. Bagaimana kegiatan-kegiatan di masjid itu berjalan bisa dilihat dari bagaimana para

takmir masjid mengelolanya. Oleh sebab itu, Literasi Keagamaan di Kalangan Takmirsangat berpengaruh terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan di masjid.

Dalam penelitian ini bisa diambil contoh dari dua masjid besar yang ada di Ibu Kota Bandar Lampung yaitu Masjid Al-Furqon dan Masjid Ad-Dua. Tipe pemilihan takmir, imam dan khatib di ke dua masjid ini berbeda. Masjid Ad-Dua memilih khatib berdasarkan kriteria yang sudah di depakati diawal yaitu dewasa, netral (tidak harus NU, Muhammadiyah, GMNI, LDII, dan lain-lain), memiliki wawasan keagamaan luas, tutur bahasa yang dimiliki baik dan mudah di mengerti dan tidak harus sarjana. Sedangkan pemilihan khatib di masjid Al-Furqon dipilih langsung dewan penasehat, tentunya yang sudah sesuai dengan kriteria yaitu sepemahaman. Karena masjid ini lebih condong ke Nahdatul Ulama maka pemilihan, imam dan khatib semua harus sepemahaman. Bukan karena menolak dari pemahaman lain, tapi jika tidak dibatasi demikian dikhawatirkan menimbulkan kebingungan dari para jamaah yang sudah di bina.

Selain pemilihan takmir, imam dan khatib, pemilihan tema-tema khutbah dan kajian juga menyesuaikan takmir dan khatib yang sudah dipilih. Jadi dapat dilihat bahwa kegiatan apapun yang akan dilaksanakan di masjid semua tergantung pada bagaimana kebijakan takmirnya. Para takmir masjid mempunyai kendali penuh atas bagaimana berjalannya kegiatan-kegiatan masjid itu, baik dari sisi keagamaan, social dan budaya.

Ditinjau dari macam-macam literasi, terdapat literasi dasar, literasi perpustakaan, literasi media, literasi teknologi dan literasi visual. Dari beberapa macam literasi tersebut terkonfirmasi bahwa di Masjid Al-Furqon dan Masjid Ad-Du'a sudah menerapkan macam-macam literasi tersebut. Misalnya, kedua masjid tersebut sudah memiliki media social sebagai wadah yang tepat untuk menyiarkan ajaran agama islam ditengah maraknya berita berita, narasi narasi, rumor dan isu isu yang beredar secara massif di social media. Kedua masjid ini pula sudah memiliki perpustakaan sebagai wadah mengasah literasi, ilmu pengetahuan

dan menyadarkan betapa pentingnya membaca sesuai dengan perintah Allah Subhanahu Wata'ala yaitu *iqra* "bacalah". Literasi keuangan yang diterapkan di Masjid Al-Furqon dan Masjid Ad-Dua sudah bagus. Kedua masjid tersebut mengelola keuangan dengan manajemen yang tepat, sehingga bisa meminimalisir resiko. Dari hasil penelitian saya kedua masjid tersebut sudah mengaaplikasikan analisi swot dalam mengelola keuangan masjid.

Literasi keagamaan di zaman nabi dan sahabat mengalami masa kejayaan karena masjid menjadi pusat berinteraksi social. Masjid menjadi wadah yang tepat untuk belajar agama, diskusi public, perdagangan dan lain lain. Sedangkan masjid era sekarang mengalami pergesran fungsi, masjid hanya menjadi sebuah bangunan yang megah yang digunakan sebagai tempat beribadah.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan oleh peneliti pada bab-bab sebelumnya, maka peneliti ingin memberikan saran kepada pihak yang terkait agar dapat menambah masukan dan manfaat.

1. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu yang berkaitan dengan literasi keagamaan di kalangan takmir masjid, khususnya di Masjid Al-Furqon dan Masjid Ad-Du'a. Serta dapat dijadikan sebagai acuan yang mendalam untuk penelitian selanjutnya.
2. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini hanya fokus pada literasi keagamaan takmir masjid saja, sebaiknya peneliti selanjutnya memperluas pembahasannya dan metode pengumpulan datanya lebih baik lagi.
3. Kepada mahasiswa Studi Agama-agama, diharapkan agar tetap terus mengkaji mengenai literasi keagamaan baik takmir, imam maupun khatib karena pada saat ini kajian ini dibutuhkan. Mengingat semakin maraknya isu-isu yang melibatkan agama sehingga menimbulkan pro dan kontra dalam kehidupan beragama.



DAFTAR PUSTAKA

A. BUKU

Fathoni, Abdurrahmat *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2011).

Wahid Abdul, Abubakar, DKK. *Masjid Di Era Milenial: Arah Baru Literasi Keagamaan*. 2019. Center For Study Of Religion And Curture (CSRC) Pusat Kajian Agama dan Budaya: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Gaus Ahmad, Irfan Abubakar. *Literasi Keagamaan di Kalangan Takmir Masjid, Imam dan Khatib*. 2019. Center For Study Of Religion And Curture (CSRC) Pusat Kajian Agama dan Budaya: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Al-Faruq Assadullah, *Mengelola dan Memakmurkan Masjid* (Solo: Pustaka Arafah, 2010).

Muhtadi Asep, *Metode Penelitian Dakwah Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, terjemahan Departemen Pendidikan Nasional (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001).

Narbuko Cholid, Achmadi Abu, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015).

Khahmad Dadang, *Metode Penelitian Agama: perspektif ilmu perbandingan agama*. (Bandung: cv Pustaka Setia, 2011). Departemen Agama RI, *Pola Pembinaan Kemasjidan*, (Jakarta: Bimas Urusan Haji 199-1998).

Nawawi Hadar, *Metode Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Gama Press, 1987).

Nasution Harun, *Islam; Ditinjau dari Berbagai Aspek*, (Jakarta: UI, 1979).

Warsito Herman, *pengantar metodologi penelitian* (Jakarta: Pt Gramedia, 1993).

Fuadi Imam, *Menuju Kehidupan Sufi* (Jakarta: Bina Ilmu, 2004).

Jalaludin, *Psikologi Agama* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001).

Jalaludin. (2001). *Teologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka, 2007).

Kemendikbud, *Buku Saku Gerakan Literasi Sekolah-Menumbuhkan Budaya Literasi* (Jakarta: Kemendikbud, 2016).

Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: Unit Percetakan Al-Qur'an Kemenag RI 2017).

Yusuf Khoirul, *Literasi Keagamaan Generasi Milenial Indonesia: Tantangan Masa Depan Bangsa*. Jakarta, 2021.

J.Moeleong Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001).

Ma'mur Lizamudin, *Membangun Budaya Literasi: Meretas Komunitas Global* (Jakarta: Diadit Media, 2010).

E Ayub Mohammad, *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996).

Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012).

Gipayana Muhana, *Pengajaran Literasi*. (Malang: Asih Asah Asuh, 2010).

Subagio Oko, *Metode penelitian dalam teori dan praktik* (Jakarta: Rineke Cipta, 2001).

Perpustakaan Nasional, *Standar Nasional Perpustakaan* (Jakarta: Perpustakaan Nasional, 2011).

Bachrum Rifa'i, *Manajemen Masjid*, Benang Merah Press, 2005.

Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005).

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2012.

Hadi Sutrisno, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi, 2004).

Poerwadarminta WJS. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 1987).

B. JURNAL DAN SKRIPSI

Iswanto Agus. Praktik Literasi Berbasis Madrasah Riset: Pelaksanaan Gerakan Literasi Di MANSA Yogyakarta. 2018. *Jurnal Al-Qalam*, no. 2, vol 24.

Yushita Amanita. Pentingnya Literasi Keuangan Dalam Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Jurnal Nominal*, Vol, 6. No, 1. Tahun 2017.

Winata Anggun, Sri Cacik, dan Ifa Seftia. Analisis Kemampuan Awal Literasi Sains Mahasiswa Pada Konsep IPA. *Education and Human Development Journal*, Vol. 01. No. 01, September 2016.

Murtina Anis, skripsi: "*Strategi Takmir Dalam Memakmurkan Masjid Agung Al-Furqon Bandar Lampung*" (Bandar Lampung, UIN Raden Intan Lampung, 2019).

Nurfawati Atik. Strategi Komunikasi Takmir Dalam Memakmurkan Masjid Jogokariyan Yogyakarta. 2020. Vol. 31, No. 122.

Damanhuri, *Penguasaan Kosakata Kedwibahasaan antara Bahasa Sunda dan Bahasa Indonesia pada Anak*. *Jurnal Pendidikan UNSIKA*, Vol. 2 No. 1, November 2014.

Damasari Febrianty dan Nasrullah, *Jurnal Syahadah: Inspirasi AlQur'an Dalam Gerakan Literasi Mesjid*. Indragiri Hilir, 2019. No.7, vol. 2.

Dhina Rohim dan Septina Rahmawati. Peran Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*. Universitas Muhammadiyah Kudus, 2020. Vol 6. No. 3.

Dwi, Sunartiningsih. Masjid Sebagai Ruang Literasi (Studi Kasus Masjid Jendral Sudirman Colombo, Sleman, Yogyakarta). 2021. Vol. 19, No. 1.

Elsye Jesti Mutji dan Like Shout. Literasi Baca Tulis Kelas Tinggi Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*. Vol 8, no 1, tahun 2021.

Esti, Pujiono. Budaya Literasi Di Kalangan Mahasiswa FBS UNY. *LITERA*, vol 16, no 1.

Swatika Esti Sari dan Setyawan Pujiono. Budaya Literasi Di Kalangan Mahasiswa Fbs UNY. Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta. *Litera*: 2017. Vol 16. No. 1.

Fitriarti Etik, *MetaCommunication; Journal Of Communication Studies* Vol 4 No 2 September 2019

Zain Gusnar, Rahmi Lailatur dan Erid, *Jurnal Shaut Al-Maktabah: "Pendampingan Pengelolaan Perpustakaan Masjid Untuk Meningkatkan Literasi Informasi Umat (Pendampingan Pada Masjid Ummi Alahan Panjang)*. Padang, Sumatera Barat. 2019. No.11, vol. 2.

Pelani Herman, “Kegiatan Keagamaan Sebagai Pilar Perbaikan Perilaku Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Wanita Kelas IIA Sungguminasa Gowa”, *Jurnal Diskursus Islam*, Vol 06 No 3, Desember 2018, 449.

Mahvira Heni, skripsi: “*Manajemen Masjid Ad-Dua Way Halim Kota Bandar Lampung Dalam Melaksanakan Dakwah*” (Bandar Lampung, UIN Raden Intan Lampung, 2017).

Jurusan Sastra Indonesia, “*Prosiding seminar nasional pendidikan bahasa dan sastra Indonesia-Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia berbasis kehidupan*”, Malang : Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang, 2017.

Leny, Suryana, Dkk. Mengembangkan Potensi Masyarakat Melalui Kegiatan Literasi Yang Efektif Dan Aplikatif Di Desa Sukajadi. 2018. Vol. 2. No. 2. Bogor.

Azizah Mailia, Strategi Takmir Masjid Dalam Memakmurkan Masjid An-Nur Perumahan Griya Karang Indah Desa Karang Pucung Kecamatan Purwokwrto Selatan, Kabupaten Banyumas. Institut Agama Islam Negeri Purwokwrto: 2019.

Bahri Saiful. Literasi Digital Menangkal Hoaks Covid-19 Di Media Sosial. *Jurnal Ilmu Komunikasi*. Vol, 1 No. 1, 2021.

Farhan Muhammad: Skripsi, Konsep Literasi Dalam Perspektif Al-Qur’an. Institut PTIQ Jakarta, 2021.

Fathollah Moh.Fauzan: Skripsi, Perintah Literasi Dalam Perspektif Al-Quran Dan Relevansinya Terhadap Program Nawacita

“Indonesia Pintar”. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018.

Septiyantoro Tri, Literasi Informasi, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka: 2017)

Mukaromah Ulin. Metode Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Intrakurikuler di MTs Negeri Model Pemalang. 2020. Vol, 1. No, 2.

C. INTERNET

Didik dkk. Gerakan Literasi Nasional: Materi Pendukung Literasi Digital. (Jakarta: 2017) <https://gln.kemdikbud.go.id/glnsite/wp-content/uploads/2017/10/literasi-DIGITAL.pdf.s>

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/litersi>

Fahri Samila, *Peran Takmir Masjid Syuhada 45 Panatakan Dalam Pembinaan Keagamaan Masyarakat Desa Bungin Kabupaten Enrekang Sulawesi Selatan*. Universitas Muhammadiyah Makassar: 2020.

Kajian Takmir, <http://repository.tazkia.ac.id/>. Diakses pada Jum'at, 24 Juni 2022 pukul 18.56 WIB.

Syarat-syarat takmir masjid' (On-line) tersedia di: <http://repository.arraniry.ac.id./952/1.pdf> (diakses pada tanggal 19 Juni 2022 pukul 21.03 WIB).

D. WAWANCARA

Wawancara Bapak Bukhari Muslim selaku ketua umum Masjid Al-Furqon, tanggal 13 Juni 2022.

Wawancara Hery Darsoyo selaku sekretaris umum Masjid Al-Furqon, tanggal 13 Juni 2022

Wawancara, dengan Bapak Syahlulsyah, S.H., M.H Selaku anggota bidang imaroh Masjid Al-Furqon, tanggal 13 Juni 2022.

Wawancara, dengan Bapak Supriyadi selaku staff bidang sekretaris Masjid Al-Furqon, tanggal 13 Juni 2022.

Wawancara, dengan Bapak Drs. KH. Dimiyati Amin selaku sekretaris penasehat dan ketua I bidang Idaroh Masjid Al-Furqon, tanggal 13 Juni 2022.

Wawancara, dengan Bapak Ustadz Reyre Maas selaku ketua seksi media dan publikasi Masjid Ad-Dua, tanggal 13 Juni 2022.

Wawancara, dengan Bapak Hi. Bambang Sutiarto selaku Wakil Ketua II Masjid Ad-Dua, tanggal 13 Juni 2022.